

Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Kspps Bmt Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali

Eko Triyanto¹, Amy Wulandari², Muhammad Jalari³, Nabila Ishika Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Akuntansi, STIE Surakarta.

¹Email: triyantoeko376@gmail.com

²Email: amywulandari19@gmail.com

³Email: m.jalari64@gmail.com

⁴Email: Nabillaishika029@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan guna menilai tingkat kesehatan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali Tahun 2020-2022. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Syamil, dengan mengukur rasio-rasio keuangannya dapat menilai tingkat Kesehatan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Aspek permodalan; diperoleh rasio modal sendiri terhadap total aset tiga tahun berturut-turut dengan kategori tidak sehat, sedangkan rasio kecukupan modal sendiri dalam kategori cukup sehat. 2) Aspek aktiva produktif; rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan dalam katagori lancar. 3). Aspek efisiensi; rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dalam katagori kurang efisien, dan rasio efisiensi pelayanan dalam katagori tidak baik. 4) Aspek likuiditas; rasio kas dalam katagori cukup likuid, sedangkan rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima dalam katagori likuid. 5) Aspek kemandirian dan pertumbuhan; rasio rentabilitas aset dalam katagori rendah, rasio skor rentabilitas modal sendiri berada di katagori cukup, sedangkan skor rasio kemandirian operasional di katagori tinggi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan KSPPS, Peraturan Kementrian

Abstract

The purpose of this study was to analyze financial performance to assess the soundness of KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali in 2020-2022. This research is included in descriptive research with a qualitative approach. The object of this research is the financial statements of BMT Syamil, by measuring the financial ratios it can assess the level of health. The results of this study are 1) Aspects of capital; the ratio of own capital to total assets for three consecutive years is in the unhealthy category, while the ratio of own capital adequacy is in the quite healthy category. 2) Aspects of earning assets; the ratio of the volume of loans to members to the volume of loans is given in the current category. 3). efficiency aspect; the ratio of operating expenses to gross participation in the less efficient category, and the ratio of service efficiency in the not good category. 4) Liquidity aspect; the ratio of cash in the fairly liquid category, while the ratio of financing provided to funds received is in the liquid category. 5) Aspects of independence and growth; the asset profitability ratio is in the low category, the equity profitability score ratio is in the sufficient category, while the operational independence ratio score is in the high category

Keywords: Financial Performance, KSPPS Soundness Level, Ministry Regulations

PENDAHULUAN

Menurut Hayati et al., (2022) dalam tulisannya menyampaikan bahwa struktur perekonomian di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dalam penelitian ini lebih dalam membahas tentang koperasi, dimana menurut UU No 25 Tahun 1992 koperasi ialah usaha berbentuk badan yang beranggotakan orang atau perorangan dengan dasar gerakan perekonomian rakyat untuk tujuan mewujudkan masyarakat maju, adil dan Makmur. Pancasila dan UUD 1945 menjadi dasar berjalannya koperasi, yang dimaknai sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi.

Koperasi menjadi badan usaha yang mampu memperkuat perekonomian Indonesia, dan mampu merangkul berbagai kalangan ekonomi mulai dari ekonomi lemah, menengah hingga ekonomi kuat. Koperasi diyakini sebagai solusi dalam membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran sekaligus sebagai Soko Guru Ekonomi Indonesia. Pertumbuhan koperasi di Indonesia mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Data BPS khususnya di wilayah Jawa Tengah jumlah koperasi mengalami penurunan dari Tahun 2019 berjumlah 13.164, turun pada Tahun 2020 menjadi 12.190, hingga akhir Tahun 2021 kembali turun menjadi 10.270 koperasi. Penurunan jumlah koperasi disebabkan banyak hal, diantaranya apakah karena tidak mampu mempertahankan eksistensinya, atau justru sebaliknya mengalami perkembangan merubah bentuk menjadi perbankan.

Meskipun mengalami penurunan dalam jumlah, namun nampaknya sedikit berbeda dengan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali yang menjadi objek penelitian kali ini. KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali justru berencana membuka cabang baru pada Tahun 2023. Menjadi menarik untuk dibahas bagaimana kinerja keuangan BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali (BMT Syamil) karena BMT Syamil merupakan bagian dari koperasi di Propinsi Jawa Tengah.

Salah satu bentuk koperasi di Indonesia adalah *Baitul Maal Wa Tamwil* kemudian disingkat dengan BMT. Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) memberi pemahaman bahwa BMT ialah sebuah lembaga keuangan yang membantu dalam upaya melakukan peningkatan kualitas ekonomi UMKM berdasarkan prinsip Syariah. BMT mempunyai dua peran; pertama sebagai *Baitul Maal* (rumah harta karun) yang fungsinya sebagai penunjang serta pengangkut dana zakat, kedua sebagai *Baitul Tanwil* (rumah pengembangan property) yaitu sebagai pengelola dana *zakat* guna memajukan kehidupan umat dan masyarakat.

Untuk dapat membuka cabang baru KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali mesti memiliki struktur keuangan yang kuat dan sehat. Penelitian ini bermaksud untuk menilai kinerja keuangan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali berdasarkan ketentuan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Bidang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut program pengabdian kepada masyarakat pada KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kesiapan keuangan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali sebagai tindak lanjut rencana membuka cabang baru di Desa Jelok, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menilai tingkat Kesehatan KSPPS BMT diantaranya Zakiah, N, *et al* (2022) melakukan analisis kinerja keuangan KSPPS Syariah BMT Artha Barokah Kecamatan Imogiri, Wiyono G. *et al* (2022) menilai kesehatan usaha Koperasi BMT Batik Mataram Yogyakarta, dan Hidayatin DA, *et al* (2022) menilai kesehatan keuangan KSPPS BMT NU Singgahan Tuban. Dari banyak penelitian yang dilakukan hasilnya beragam dan berbeda, karena kondisi keuangan setiap KSPPS berbeda-beda.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan

Penelitian ini mengambil dasar pemikiran dari teori keagenan. Bahwa dalam Lembaga/badan/organiasi selalu ada perbedaan kepentingan antara pihak principal atau pemilik dana dengan pihak manajemen atau pihak agency. Agen sebagai pihak manajemen memiliki informasi lebih lengkap dalam pengelolaan perusahaan ketimbang pihak principal, namun dalam hal ini pihak agen mempunyai kewajiban menyampaikan informasi seluruhnya kepada pihak principal sebagai dasar kontrak. Informasi ini disampaikan dalam laporan keuangan dan laporan manajemen (Siallagan, 2016). Untuk mengukur laporan laba rugi maka diperlukan kegiatan audit, salah satu didalamnya adalah mengukur kinerja keuangan.

Prinsip dasar dari KSPPS adalah manifestasi dari modal para anggotanya. Sedangkan besar kecilnya modal yang mengalir bergantung pada tingkat kepercayaan anggota terhadap badan usaha KSPPS nya. Sesuai dengan konsep teori keagenan, KSPPS berkewajiban untuk terus dapat menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan menilai tingkat kesehatan KSPPS secara berkala sesuai dengan peraturan kementerian, hasil evaluasi ini yang nantinya dapat memberikan informasi kondisi dan perkembangan usaha kepada anggota. Semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota kepada KSPPS, akan semakin tinggi kepercayaan anggota untuk menginvestasikan dananya (Hidayatin et al., 2022).

Koperasi

Menurut UU No 25 Tahun 1992 pasal 1 bahwa koperasi ialah badan usaha dengan beranggotakan orang-orang ataupun badan hukum bersandar pada dasar negara Pancasila dan UUD. Koperasi sebagai solusi dalam membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran sekaligus sebagai Soko Guru Ekonomi Indonesia. Koperasi selain bentuk konvensionalnya juga terdapat bentuk koperasi syariah (Rahmadiani, 2022).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT

Baitul Maal wa Tamwil atau lebih sering disingkat menjadi BMT ialah lembaga keuangan dalam sektor keuangan mikro yang berbasis syariah. BMT adalah gabungan dari *bait'al Maal* yang dasarnya adalah tolong menolong dan *Bait at-Tamwil* yang dasarnya adalah mencari keuntungan. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang mengusung dua prinsip kerja dalam satu kesatuan yaitu aspek sosial dan aspek bisnis (Amalia, 2016).

Dr. Euis Amalia, M. Ag. dalam bukunya “Keuangan Mikro Syariah” secara garis besar, BMT mempunyai dua fungsi pokok:

a. *Bait al-Maal*

Bait al-Maal dalam bahasa Arab, “*bait*” yang berarti rumah, dan “*al-maal*” berarti harta. jadi, *Bait al-Maal* adalah rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Selain itu *Bait al-Maal* memiliki makna lebih luas, karena *Bait al-Maal* memiliki tanggungjawab besar untuk mengumpulkan dan mengelola dana sesuai syariah (Islam).

Bait al-Maal sebagai pengelola zakat, infak, shadaqah dan juga wakaf ber fungsi sebagai *ta'awun* atau lembaga sosial. Dalam kegiatan pengelolaannya *Bait al-Maal* memaksimalkan kemanfaatan dana yang tekumpul untuk pengembangan masyarakat yang berhak tanpa berorientasi pada profit.

b. *Bait at-Tamwil*

Bait at-Tamwil secara bahasa berarti lembaga pengelolaan harta. *At-Tamwil* yaitu bentuk aktif dari kata *al-Maal*. *Tamwil* berkaitan dengan pengembangan harta, *Bait at-Tamwil* melakukan pengelolaan secara produktif. Sehingga fungsi dari *Bait at-Tamwil* adalah *at-tijary* melakukan pengelolaan sumber ekonomi secara produktif untuk keuntungan yang besar (Amalia, 2016).

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Sedangkan Jumingan, (2006) menyampaikan bahwa kinerja keuangan ialah protret kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Kondisi keuangan tersebut adalah aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut (Munawir, 2014) tujuan dari pengukuran kinerja adalah :

- Mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan lancarnya yang sering di sebut dengan tingkat likuiditas.
- Mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi, sering disebut dengan tingkat solvabilitas.
- Mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sering disebut tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
- Mengetahui kemampuan stabilitas perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga secara tepat pada waktunya, sering disebut dengan tingkat stabilitas.

Tingkat Kesehatan/Kinerja KSPPS

Pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan dibutuhkan koperasi untuk dapat menjaga kondisi kesehatan dan kinerja keuangannya. Dengan kondisi yang sehat dan stabil, koperasi mampu memaksimalkan perannya dalam perekonomian kerakyatan, membantu permodalan masyarakat dan UMKM yang belum mampu mengakses Lembaga keuangan perbankan. Selain dapat membantu UMKM, KSPPS juga menjadi salah satu Lembaga dakwah keuangan yang ber prinsip Syariah (Jayanti et al., 2022).

Berdasar pada Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016, penilaian Kesehatan KSPPS terdiri dari 8 aspek indikator :

a) Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan diukur dengan rasio perbandingan modal sendiri dengan total asset dan rasio kecukupan modal (CAR). Tujuan rasio modal sendiri terhadap total aset adalah untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dilihat dari aset yang dimiliki. Sedangkan rasio CAR untuk mengukur kemampuan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yang sehat dan risiko kerugian dalam batas tertentu dapat diantisipasi atas modal sendiri.

b) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Setidaknya terdapat 3 rasio yang digunakan untuk mengukur Aspek Kualitas Aktiva Produktif ; 1) Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, 2) Rasio portofolio terhadap piutang dan pembiayaan berisiko PAR, 3) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD).

c) Aspek Manajemen

Aspek manajemen terdiri dari penilaian manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aset dan likuiditas.

d) Aspek Efisiensi

Dalam aspek efisiensi setidaknya terdapat 3 rasio penilaian yaitu: biaya operasional terhadap pelayanan; aktiva tetap terhadap total asset; dan efisiensi pelayanan. Aspek efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi koperasi dapat menggunakan asset nya untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya. Selain itu aspek efisiensi juga dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas, karena selain mencari keuntungan koperasi juga menitik beratkan pada unsur pelayanan kepada anggotanya.

e) Aspek Likuiditas

Pada aspek ini penilaian diukur menggunakan rasio kas dan rasio pembiayaan tujuannya adalah untuk melihat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

f) Aspek Jatidiri Koperasi

Terdapat dua rasio yang digunakan untuk menilai jatidiri koperasi, yaitu promosi ekonomi anggota dan partisipasi bruto. Aspek ini digunakan untuk menilai keberhasilan koperasi mempromosikan ekonomi anggotanya.

g) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Setidaknya terdapat tiga rasio yang digunakan untuk mengukur kemandirian dan pertumbuhan koperasi, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

h) Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Pada aspek ini prinsip syariah akan diukur untuk menilai seberapa besar tingkat kepatuhan koperasi terhadap peraturan dan hukum syariah dijalankan. Karena KSPPS menjalankan operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah yang menjadi ciri khasnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat Kesehatan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kaulitatif, penelitian lapangan dengan pola pikir induktif yaitu menganalisis objek dengan menilai secara khusus kemudian menyimpulkan tujuan secara umum. Penelitian kualitatif bertujuan memahami dan mencari makna sebuah fenomena atau realita untuk menemukan kebenaran secara empiris. (Jayanti et al., 2022).

Objek dalam penelitian ini ialah laporan keuangan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali Tahun 2020, Tahun 2021 dan Tahun 2022. Data primer dan data skunder diambil sebagai sumber analisis penelitian ini. Dimna data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber aslinya, tanpa perantara dan media.

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari sumber tidak langsung, dengan perantara orang lain atau dokumen lain. Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali merupakan koperasi Syari'ah yang sudah berdiri sejak tanggal 1 November 2011. KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali mempunyai kantor pusat di Dukuh Posongan, Desa Candi, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali dan membuka cabang di Desa Jelok, kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Hasil olah data dan penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio KSPPS BMT Syari'ah Mandiri

Aspek yang dinilai	2020	2021	2022
Permodalan			
Rasio modal sendiri terhadap total aset	6,32%	6,67%	5,99%
Rasio kecukupan modal sendiri	8,17%	8,74%	8,00%
Kualitas Aktiva Produktif			
Ratio volume pinjaman terhadap volume pinjaman	100%	100%	100%
Efisiensi			
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	2,93%	1,58%	0,81%
Rasio efisiensi pelayanan	3,45%	4,12%	3,79%
Likuiditas			
Rasio kas	6,28%	14,41%	9,88%
Rasio pinjaman terhadap penerimaan dana	82,14%	77,73%	74,88%
Kemandirian dan Pertumbuhan			
Rentabilitas aset	2,09%	1,91%	1,75%
Rentabilitas modal sendiri	18,21%	17,21%	17,53%
Kemandirian operasional pelayanan	49,84%	61,38%	60,90%
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data sekunder KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali yang diolah Tahun 2023

PEMBAHASAN

Aspek Permodalan

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ratio pada tahun 2020 sebesar 6,32%; 2021 sebesar 6,67%, dan 2022 sebesar 5,99%. Artinya bahwa KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali masih kurang berhasil menumbuhkan keyakinan kepada anggota untuk menginvestasikan dananya di KSPPS. Hal yang harus dilakukan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali adalah menyeimbangkan modal sendiri dengan

modal pinjaman dari luar. KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali dapat menaikkan pinjaman yang berasal dari luar. Meskipun cara ini dianggap praktis, namun dapat menimbulkan biaya bagi hasil yang tinggi sehingga bagian keuntungan anggota berkurang.

Ketika modal dari luar masuk, hal ini menggambarkan bahwa KSPPS memperoleh kepercayaan yang tinggi dari pihak luar, namun musti berhati-hati dengan tetap menjaga rasionya. Selain cara diatas, KSPPS dapat menggunakan cara peningkatan simpanan dana dari anggotanya dengan melakukan motivasi atau menciptakan inovasi produk koperasi. KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali harus memperhatikan nilai maksimal rasio modal sendiri terhadap total modal yang berada pada angka 20%-50%.

Rasio Kecukupan Modal

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata angka ratio dari tahun 2020-2022 berada pada rasio 8,17%; 8,74%; 8,00% secara berurutan. Rasio rata-rata yang diperoleh rasio kecukupan modal sebesar 8,30%. Hal ini menunjukkan bahwa modal tertimbang KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali memiliki kondisi yang sehat. Sehingga KSPPS dapat melanjutkan rencana mengembangkan usahanya untuk membuka cabang baru.

Pengelola keuangan KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali telah berhasil mengkondisikan dan menjaga kesehatan KSPPS. Dilihat dari permodalan yang dimiliki KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali, KSPPS mampu berada pada kondisi aman terhadap resiko kerugian yang timbul. Kenaikan modal inti dan modal pelengkap dari tahun ke tahun, menjadi factor keberhasilan KSPPS dalam mencapai rasio CAR yang maksimal. KSPPS berhasil menjaring banya anggota baru setiap tahunnya.

Penilaian Aspek Kualitas Aktifa Produktip

Rasio volume pinjaman anggota terhadap volume total pinjaman

Dari hasil analisis, terlihat bahwa rasio ini selama tahun 2020-2022 memperoleh nilai sebesar 100%; 100%; 100%. Sehingga rata-rata rasionya adalah 100%, merupakan skor maksimal. Skor yang diperoleh KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali termasuk dalam kategori ratio tertinggi. Jika ratio ini dapat dipertahankan oleh KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali maka aktivitas KSPPS atas keaktifan anggotanya sangat tinggi.

Penilaian Aspek Efisiensi

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Dari hasil data analisis yang telah diujikan, memperlihatkan bahwa pada tahun 2020-2022 nilai rasio sebesar 2,93%; 1,58%; 0,81%. Rasio rata-rata yang diperoleh, yaitu sebesar 1,77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali belum berhasil dalam memberikan efisiensi pelayanan yang baik kepada anggota. Partisipasi bruto yang rendah memperlihatkan bahwa kontribusi anggota juga rendah sehingga akan menurunkan perolehan SHU seluruh anggota.

Rasio Efisiensi Pelayanan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pada tahun 2020-2022 diperoleh nilai sebesar 3,45%; 4,12%; 3,79%. Rata-rata rasio efisiensi sebesar 3,78%. Nilai yang semakin rendah pada ratio ini, maka semakin rendah skor yang diperoleh. Nilai ini memberikan arti bahwa KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali tergolong kurang baik dalam efisiensi pelayanan. Nilai ratio yang kecil disebabkan karena jumlah biaya dari honor dan gaji karyawan lebih kecil dibanding jumlah piutang dan pembiayaan KSPPS. Meskipun ratio ini kecil, seharusnya KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali mampu memperbaiki sistem kesejahteraan karyawannya, salah satu nya adalah dengan meningkatkan gaji dan tunjangan karyawan.

Perhatian terhadap karyawan yang tinggi mampu memperbaiki hubungan antara pimpinan dengan karyawan, anggota dengan karyawan.

Penilaian Aspek Likuiditas

Rasio Kas

Hasila analisis rasio terlihat bahwa nilai rasio pada tahun 2020-2022 diperoleh 6,28%; 14,41%; 9,88% dengan rata-rata 10,19%. Dari hasil tersebut KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Langkah menurunkan nilai kas dan bank adalah dengan menyalurkan dana tersebut kepada anggota dalam bentuk pinjaman. Sehingga dana kas dan bank dapat lebih produktif disalurkan kepada yang membutuhkan. Semakin besar dana kas dan bank yang mengendap, akan semakin banyak dana yang menganggur dan tidak dapat menghasilkan laba dan SHU.

Rasio pinjaman terhadap penerimaan dana

Dari data analisis memperlihatkan bahwa pada tahun 2020-2022 diperoleh rasio sebesar 82,14%; 77,73%; 74,88% dengan rata-rata rasio sebesar 78,25%. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan, maka memperlihatkan semakin rendah tingkat pinjaman bermasalah. Pinjaman bermasalah yang dimiliki oleh KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali dalam kategori rendah. Ratio ini sering disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai LDR yang rendah menunjukkan posisi likuiditas tinggi sehingga tingkat resiko lebih rendah. Namun berpotensi kurang baik karena sumber daya yang dimiliki kurang sepenuhnya dimanfaatkan guna menghasilkan lebih banyak keuntungan. Dengan demikian, seharusnya KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali dapat mengoptimalkan dana yang ada sehingga kesejahteraan anggotadan karyawan dapat ditingkatkan.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio Rentabilitas Aset

Dari hasil analisis memperlihatkan bahwa pada tahun 2020-2023 diperoleh rasio sebesar 2,09%; 1,91%; 1,75 dengan rata-rata sebesar 1,91%. Semakin rendah rasio yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat rentabilitasnya. Berarti bahwa tingkat rentabilitas aset KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali dalam kondisi yang kurang baik. KSPPS belum mampu memaksimalkan perolehan SHU sebelum pajak dengan dari partisipasi aktif anggota nya seperti simpan pinjam dan transaksi lainnya. Hendaknya KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali mampu meningkatkan perolehan SHU tersebut.

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Dari hasil analisis memperlihatkan bahwa pada tahun 2020-2023 diperoleh rasio 18,21%; 17,21%; 17,53% dengan rata-rata sebesar 17,65%. Hal ini memperlihatkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri KSPPS dalam kondisi yang cukup baik. KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dari modal sendiri.

Mengingatkan keaktifan anggota dalam transaksi koperasi menjadi cara yang efektif untuk menyelamatkan rasio rentabilitas modal sendiri. Sehingga prinsip kebersamaan akan sangat dijunjung tinggi, usaha berasama oleh bersama dan untuk bersama.

Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa pada tahun 2020-2023 diperoleh nilai rasio 49,84%; 61,38%; 60,90% dengan nilai rata-rata 57,37%. Dapat diartikan bahwa beban usaha dan beban operasional KSPPS BMT Syamil Boyolali sangat efisien dibandingkan dengan partisipasi neto.

Kemandirian KSPPS BMT Syamil Boyolali terlihat dari kemampuan KSPPS dalam menarik anggota baru dengan berbagai strategi. Pelayanan jemput bola, program reward, dan berbagai promo lain dapat menarik minat calon anggota untuk ikut gabung ke KSPPS BMT Syamil.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari : 1) Aspek permodalan KSPPS BMT Syamil Boyolali tahun 2020-2022 rasio modal sendiri terhadap total aset adalah kurang sehat, sedangkan rasio kecukupan modal sendiri dalam kategori cukup sehat. Dilihat dari Aspek aktiva produktif KSPPS BMT Syamil Boyolali periode 2020-2022 rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan dalam katagori lancar. Dilihat dari Aspek efisiensi, KSPPS BMT Syamil Boyolali periode 2020-2022 rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dalam katagori kurang efisien, sedangkan rasio efisiensi pelayanan dalam katagori kurang baik. Dilihat dari Aspek likuiditas KSPPS BMT Syamil Boyolali tahun 2020-2022 rasio kas dalam katagori cukup likuid, sedangkan rasio pembiayaan terhadap penerimaan memperlihatkan kondisi likuid. Dilihat dari Aspek kemandirian dan pertumbuhan KSPPS BMT Syamil Boyolali tahun 2020-2022 rasio rentabilitas aset terlihat rendah, sedangkan rasio skor rentabilitas modal sendiri berada dalam katagori cukup, serta rasio kemandirian operasional dalam katagori tinggi.

Dari hasil tersebut disarankan bahwa KSPPS BMT Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali dapat meningkatkan kesehatan keuangannya, kemudian dapat memperbaiki faktor-faktor kelemahan yang mengakibatkan penurunan skor penilaian kesehatan keuangan. Meskipun ada beberapa aspek penilaian yang kurang maksimal namun secara keseluruhan kondisi Kesehatan KSPPS Syari'ah Mandiri Ampel Boyolali dalam kategori cukup, sehingga rencana untuk mengembangkan usaha dengan membuka cabang baru dapat dilaksanakan dengan tetap memperhatikan seluruh resiko dan aspek non ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2016). *Keuangan Mikro Syariah* (G. Publishing (ed.)).
- Hayati, L., Rusdiana, & Rizqiani, H. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Uspps) Koperasi Syariah Bmt Al-Karomah Martapura. *Journal MISSY*, 3(November).
- Hidayatin, D. a, Sari, R. P., & Sari, N. (2022). *Jumlah Koperasi di Indonesia*. 10(03).
- Ilmawati, Alfu N. (2022). Analisis Kesehatan KSPPS Bmt At-Ta'awun Periode 2016-2021 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan UKM RI No.07/Per/Dep.6/Iv/2016. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Jayanti, N., Adhiguna, R. T., Nearti, Y., D., (2022). *Analisis Kinerja Koperasi Syariah Bmt Trans Mekar Sari Mandiri Di Wilayah Pertanian Kecamatan Tanjung Lago Pada Masa Pandemi Covid-19*. 3(1).
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Noor, Muhammad H. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) (Studi Kasus Koperasi Syariah Rajawali Kota Mataram).Skripsi. UIN Mataram
- Okfitasari, Antin., Agus Suyatno. (2022) Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, ISSN: 2477-6157 ; E-ISSN 2579-6534
- Rahmadianti. (2022). Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Syari ' ah Bmt Itqan Kota Bandung. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 1(1), 11–17.
- Syaifullah, Helmy N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Kspps Samara Di Sukoharjo Sebelum Dan Selama Pandemi Covid – 19. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siallagan, H. (2016). Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama. *LPPM UHN Press*, 1, 285.
- Suharyono. (2022).Implementasi Penyajian Laporan Keuangan BMT Abdurrah. *Jurnal Neraca: Jurnal*

Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi. Volume 6 Nomor 1, Juni 2022, Hal: 57-63 D OI: 10.31851/neraca.v6i1.8510

Turrahmah, T L. (2022). Analisis Kesehatan Ksu Bmt Mandiri Syariah Unit Pringgasela Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Skripsi* . UIN Mataram

Wiyono, Gendro. Agus Dwi Cahya , Karina Alviyanti. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Usaha Koperasi BMT Batik Mataram Di Yogyakarta. *Management Development and Applied Research Journal*. Volume 4 Nomor 2 Edisi Juni 2022

Zakiah,Nur., Gendro Wiyono, Risal Rinofah . (2022). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Artha Barokah di Kecamatan Imogiri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 10 No. 1, 2022*

Undang-undang republik indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: /Per/Dep.6/IV/2016

<https://sumbermodal.wordpress.com/2010/04/15/pinbuk-pusat-inkubasi-bisnis-usaha-kecil/>

<https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>

<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>